

INTISARI

Tingginya risiko terjadi bencana dan rendahnya upaya penanggulangan bencana sampai saat ini masih merupakan masalah serius bagi Pemerintah dan Masyarakat. Kejadian Bencana telah mengakibatkan dampak dan risiko yang cukup besar bagi Pemerintah dan Masyarakat baik secara material maupun non material. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengembangkan program pengurangan resiko bencana berbasis komunitas melalui pengembangan Desa-Desa dan Kelurahan-Kelurahan yang tangguh terhadap bencana. Salah satu Kota yang mengadopsi program Desa Tangguh Bencana secara meluas adalah Kota Yogyakarta. Potensi bencana yang ada di Kota Yogyakarta diantaranya adalah gempa bumi, banjir, angin puting beliung dan kebakaran. Menghadapi potensi bencana ini kampung-kampung yang berada di sepanjang 3 (tiga) aliran Sungai besar yang melewati Kota Yogyakarta yaitu Sungai Code, Winongo, dan Gajah Wong mau tidak mau harus siap dan sadar bahwa kampungnya berada di daerah rawan bencana. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi faktor-faktor spasial yang mendukung sistem ketangguhan terhadap bencana dan mengidentifikasi kegiatan masyarakat dalam pembentukan sistem ketangguhan terhadap bencana yang berdampak pada penataan ruang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode penelitian kombinasi (*Mix Method*) dengan metode analisis regresi berganda. Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor spasial yang mendukung sistem ketangguhan terhadap bencana di Kota Yogyakarta adalah Jumlah Fasilitas Titik Kumpul, Lebar Fasilitas Jalur Evakuasi dan Luas Fasilitas Tempat Evakuasi.

Kata Kunci: Aspek Spasial, Tangguh Bencana, Kota Yogyakarta

ABSTRACT

The high risk of disaster mitigation and low disaster relief efforts to date is still a serious problem for the government and the community. Catastrophic events have resulted in substantial impact and risk to the government and the public both materially and non-material. The National Disaster Management Agency develops a community-based disaster risk reduction programme through the development of rugged villages and sub-districts. One of the cities that adopted the Tangguh village disaster program is widely Yogyakarta. The potential disaster in Yogyakarta include earthquakes, floods, wind-nipples and fires. Facing the disaster potential of the village that is along the 3 (three) large river flows that pass through the city of Yogyakarta, the Code River, Winongo, and Gajah Wong inevitably have to be prepared and aware that the campus is in disaster prone areas. The purpose of this research is to identify spatial factors that support the toughness of the disaster system and identify community activities in the formation of a system of toughness to disasters that impact the structuring of Spaces. This study was conducted with a combination research method approach with multiple regression analysis methods. Regression aims to test the influence between dependent variables and independent variables. The results showed that the spatial factors that support the toughness system of disaster in Yogyakarta city is the number of facilities of the gathering point, wide facilities evacuation lines and area evacuation facilities.

Keywords: Spatial aspects, tough disasters, Yogyakarta city